**LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK**

**LKPD**

**SMAN 6 Jakarta**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : XII MIPA 1

Semester : Ganjil

Materi KD 4.7 : Memproduksi cerpen

Tujuan : Menulis Cerita Pendek

Hari/tgl : Minggu, 22 Agustus 2021

Nama : Kayla Cheryl Adelaide Uly

Kegiatan

Agar mempunyai kesiapan untuk menjawab pertanyaan dalam materi pelajaran dan tujuan belajar tersebut, lakukan mencari dari sumber yang terpercayamelalui buku dan media internet.

Petunjuk: 1. Buatlah sebuah cerita pendek berdasarkan pengalaman

hidup yang kamu alami sendiri ataupun pengalaman orang

lain.

2. Tentukanlah topiknya yang menarik dan dianggap khas

atau langka.

3. Catatlah kata-kata kunci yang berkaitan dengan topik, lalu

susunlah menjadi kerangka cerpen secara kronologis.

4. Kembangkanlah kerangka itu menjadi cerpen yang utuh

dengan menggunakan kekuatan emosi.

5. Lakukan silang baca dengan teman sebangku untuk saling

memberikan koreksi berkaitan dengan pilihan kata dan

gaya bahasanya.

6. Gunakanlah model rubrik berikut untuk kegiatan tersebut

Gambar yang Indah

Suasana ruangan kelas yang ramai dihiasi dengan canda dan tawa di setiap sudut ruangan, dan siswa/i dengan tertib duduk dibangkunya masing-masing. Saat itu adalah hari pertama kembali masuk sekolah, setelah liburan kenaikan kelas.

“Selamat pagi anak-anak”

“Selamat pagi Bu..” Jawab siswa/i kelas 1C

“Senang sekali Ibu bisa bertemu dengan kalian semua di pagi yang indah ini. Untuk memulai pelajaran menggambar, kalian akan Ibu tugaskan untuk menggambar dan juga mewarnai sesuatu yang paling menarik bagi kalian” Ucap Bu Guru Wilma kepada seisi kelas

Siswa/i pun dengan antusias mulai menggambar di selembar kertas putih yang diberikan Bu Guru. Ada yang menggambar bunga dahlia, pesawat terbang, serta pemandangan di pantai. Bu Guru Wilma menganggap semua gambar tersebut bagus sekali, dan akan ditempelkannya di dinding kelas.

“Bagus sekali, kalian semua pandai menggambar. Ibu akan menempelkannya di dinding kelas”

“Ibu juga akan menempelkan gambarku di dinding kan?” tanya salah satu siswi sambil memamerkan hasil gambarnya ke Bu Guru Wilma

“Tentu saja, kamu cermat sekali dalam mengamati sesuatu dan pandai memilih warna.”

Sambil melihat-lihat hasil karya siswa/i, Bu Guru Wilma menengok ke pojok ruangan kelas dan memandang dengan sinis salah satu siswa laki-laki bernama William.

“Gambarmu sudah selesai?” Tanya Bu Guru Wilma

“Aku baru saja selesai, Bu Guru.” Jawab William sambil menyerahkan kertas hasil gambarnya kepada Bu Guru Wilma

“Apa ini?” Tanya Bu Guru Wilma

“Itu tenda suku Indian berwarna merah muda” Jawab William dengan antusias, dengan harapan Bu Guru Wilma akan menyukai hasil karyanya.

“Tetapi gambar ini tidak seperti seharusnya”

“Warna merah tua tidak pernah suku Indian gunakan untuk tenda mereka”

“Benarkah?” Tanya William

“Haduh.. Merah Tua hanya dipakai untuk orang yang meninggal, dan tidak pernah untuk tenda mereka.” Ujar Bu Guru Wilma menjatuhkan semangat dan rasa antusias William.

“Kau tidak terampil mengamati sesuatu, jadi gambar yang salah seperti ini tidak dapat ditempelkan di dinding kelas bersama gambar lainnya.” Ucap Bu Guru Wilma sambil memandang William dengan sinis.

Seketika suasana ruangan kelas menjadi suram, dan wajah William yang tadinya dihiasi keceriaan dan senyum lebar berubah sekejap. Ia dipenuhi rasa malu karena kecewa akan dirinya sendiri yang sudah gagal mengerjakan tugas Bu Guru Wilma, walaupun Ia merasa sudah memberikan yang terbaik.

Satu tahun pun berlalu, dan sekarang William naik ke kelas 2A. Sama seperti tahun sebelumnya, hari pertama masuk sekolah diawali dengan pelajaran menggambar, namun kali ini guru yang mengajar sudah tak lagi Bu Guru Wilma, melainkan guru baru bernama Pak Richard.

“Pelajaran menggambar hari ini, kalian bebas menggambar apapun yang kalian inginkan” Ucap Pak Richard kepada seisi kelas

“Bolehkah aku menggambar roket, Pak Guru? Tanya salah satu siswa laki-laki

“Tentu saja. Kau bebas menggambar apapun.” Jawab Pak Richard dengan senyuman ramah

“Aku mau menggambar Mickey Mouse”

“Bagaimana dengan kaktus di padang pasir?”

“Aku mau menggambar pemandangan dibawah air”

Ucap siswa/i dengan antusias menuangkan ide-idenya ke selembar kertas putih yang sudah di bagikan oleh Pak Richard sebelumnya.

Dengan raut muka yang cemas, William menggaruk-garukkan kepalanya, bingung apa yang akan Ia gambar. “Aku.. aku tak dapat menggambar apapun..” ucap William dalam hati.

Melihat Pak Guru yang semakin berjalan mendekat ke meja William sambil melihat-lihat hasil gambar siswa/i, William merasa semakin cemas dan dihantui rasa takut, Pak Guru akan menyalahkannya karena tidak mempunyai kemampuan menggambar dan mengamati seperti saat kelas 1C tahun lalu.

“Aku mulai saja belum, padahal semua teman-teman sudah hampir selesai..”

“Gawat, Pak Richard sedang mendatangiku!”

William pun panik, dan menutupi selembar kertas putihnya dengan menaruhnya dibawah meja.

“Apa yang sedang kau gambar William? Boleh Bapak melihatnya?” Tanya Pak Richard dengan ramah

Dipenuhi rasa cemas, William pun menyerahkan selembar kertas putihnya yang ia belum gambar sama sekali karena trauma dikelas menggambar tahun lalu.

“Aha… Salju putih yang menutupi saluruh halaman. Benar-benar imajinasi yang luar biasa!”

Ucap Pak Richard menyemangati muridnya yang terlihat cemas itu

“Gambar ini benar-benar hebat!” Ucap Pak Richard sambil mengacungkan jempol kepada William.

William terkejut mendengar ucapan Pak Guru. Seketika, semua rasa cemas dan takutnya hilang begitu saja. Senyum hangat dan keceriaan pun kembali mewarnai wajah William sejak hari itu.

Pengisi rubrik penilaian : Nugraha Adhitama Haryono (25)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Unsur Pembangun** | **Bentuk Kesalahan** | **Saran Perbaikan** |
| Latar | Latar tokoh utama dan tokoh-tokoh lainnya dalam cerita kurang dijelaskan | Jika tiap-tiap tokoh dijelaskan cerita akan lebih menarik dan bisa saja akan bermunculan berbagai konflik yang baru. |
| Gaya Bahasa | 1. Gaya bahasa yang digunakan dalam cerita terlalu kaku dan formal. Terutama pada bagian monolog William. 2. Pada kutipan di bawah “Satu tahun pun berlalu, dan sekarang William naik ke kelas 2A.” Terdapat kesalahan penggunaan tanda koma. | 1. Gaya bahasa dibuat dengan bahasa sehari-hari agar tidak terlalu kaku dan formal. 2. Sebaiknya tanda koma setelah kata berlalu dihilangkan karena tidak ada suatu pemerincian atau pembilangan dalam kalimat tersebut. |
| Alur | Sudah bagus, alur yang digunakan adalah alur maju. Alur dijelaskan dengan baik dan mudah untuk dipahami. | |

**Penutup**

Setelah kalian belajar bertahap dan berlanjut, berikut untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Kerjakan evaluasi di bawah ini dan jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi UKBM ini di tabel berikut.

**Tabel Refleksi Diri Pemahaman Materi**

|  |
| --- |
| No. PertanyaanYa Tidak |
| 1. Dapatkah Anda menentukan nilai-nilai kehidupan : Checkmark : |
| dalam teks cerita pendek? |
| \_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_\_ |
| 1. Dapatkah Anda menelaah teks cerita pendek : Checkmark : |
| berdasarkan struktur dan kaidah? |
|  |
| 1. Dapatkah Ana menentukan topik tentang : Checkmark : |
| kehidupan dalam cerita pendek? |
|  |
| 1. Dapatkah menulis cerita pendek dengan : Checkmark : |
| Memperhatikan unsur-unsur pembangun? |
|  |